

**TRADISI UPACARA BERSIH DESA DI DESA MOJOKAMBANG  
KECAMATAN BANDAR KEDUNG MULYO KABUPATEN JOMBANG  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Pada Prodi Pendidikan Sejarah



Oleh :

**Fisah Imelda Kartikasari**

NPM. 2014020010

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**UNP KEDIRI**

**2024**

Skripsi Oleh

**FISAH IMELDA KARTIKASARI**

NPM: 2014020010

Judul:

**TRADISI UPACARA BERSIH DESA DI DESA MOJOKAMBANG  
KECAMATAN BANDAR KEDUNG MULYO KABUPATEN JOMBANG  
TAHUN 2023**

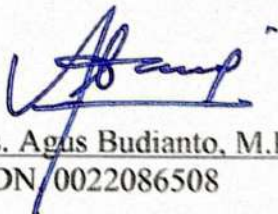
Telah disetujui untuk dilanjutkan Kepada  
Panitia Ujian/Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah  
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 21 juni 2024

Pembimbing I

  
Drs. SIGIT W. DIATMOKO, M.Pd.  
NIDN. 0717076301

Pembimbing II

  
Drs. Agus Budianto, M.Pd  
NIDN/0022086508

Skripsi Oleh

**FISAH IMELDA KARTIKASARI**

NPM: 2014020010

Judul:

**TRADISI UPACARA BERSIH DESA DI DESA MOJOKAMBANG KECAMATAN  
BANDAR KEDUNGMULYO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2023**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 10 Juli 2024

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Fisah Imelda Kartikasari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. Lahir : Kediri/ 04 Juli 2002  
NPM : 2014020010  
Fak/Jur. /Prodi. : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu da;am naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juni 2024

Yang Menyatakan



Fisah Imelda Kartikasari  
NPM: 2014020010

Motto:

*“Jangan Khawatir Tentang Bagaimana Akhirnya Jika Kamu Bahkan Belum Memulai. Ada Saatnya Sesuatu Itu Menjadi Sangat Melelahkan, Bertahanlah Sedikit Lagi Dan Itu Akan Segera Berakhir”*

Kupersembahkan karya ini untuk:

**Kedua orang tuaku dan diriku sendiri**



## Abstrak

**Fisah Imelda Kartikasari:** Tradisi Upacara Bersih Desa Di Desa Mojokambang Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang Tahun 2023, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi atas rasa ketertarikan tradisi yang ada di daerahnya, karena pelaksanaan bersih desa banyak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai tradisi upacara bersih desa.

Fokus penelitian tentang tradisi upacara bersih desa adalah (1) Bagaimana pelaksanaan upacara bersih desa di Desa Mojokambang? (2) Apa tujuan di adakan upacara bersih desa di Desa Mojokambang? (3) Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi upacara bersih desa di Desa Mojokambang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Diharapkan agar lebih bisa memberikan informasi secara detail dan jelas dari pelaksanaan bersih desa tersebut. Prosedur pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, kajian pustaka.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa upacara tradisi bersih desa merupakan kegiatan turun menurun yang sudah berlangsung lama. Pelaksanaan upacara bersih desa sendiri dilakukan saat panen raya pertama di hari jumat pahing.

Pelaksanaan upacara bersih desa dengan cara membawa tumpeng/ambeng ke punden yang diikuti oleh masyarakat desa dan dilakukan kenduri yang akan dipimpin oleh juru kunci punden untuk menyampaikan hajat serta membaca doa.

Bacaan hajat maupun doa dalam upacara bersih desa bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala rizki serta keselamatan yang telah diberikan. Doa ini juga bertujuan untuk menghormati roh nenek moyang yang telah mendirikan desa (babat alas).

Dalam hal ini penulis berharap agar masyarakat desa tetap melaksanakan tradisi tersebut untuk melestarikan tradisi yang ada sejak dulu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “TRADISI UPACARA BERSIH DESA DI DESA MOJOKAMBANG KECAMATAN BANDAR KEDUNG MULYO KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2023” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UNP Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa;
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan FKIP UNP Kediri;
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Sejarah UNP Kediri;
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing serta mengarahkan saya dari awal hingga terselesaikannya skripsi;
5. Drs. Agus Budianto, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing serta mengarahkan saya dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi;
6. Diri saya sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini;
7. Kedua orang tua saya, Bapak Alik dan Ibu Sri Katon yang setiap hari senantiasa memberikan doa, dukungan materi, semangat dan motivasi;
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkata 2020 UNP Kediri yang selalu solid serta memberikan semangat, ide dan juga saran satu sama lain;

9. Ciwi-ciwi sejarah (Ivrada, Yurisda, Putri, Ela, Cecil, Firoh) yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun, memberikan semangat dan juga dorongan agar skripsi ini dapat terselesaikan;
10. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada narasumber yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan

Kediri, \_\_\_\_\_

**FISAH IMELDA KARTIKASARI**

NPM: 2014020010



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. kebudayaan.....	8
B. Tradisi.....	11
C. Masyarakat.....	14
D. Tradisi Bersih Desa.....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian.....	21
2. Jenis Penelitian.....	22
B. Kehadiran Peneliti.....	22
C. Tahapan Penelitian.....	23
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	27
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian.....	36
1. Letak Geografis Desa Mojokembang.....	36
2. Pemerintahan dan Demografi Desa Mojokembang.....	37
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
1. Pelaksanaan Upacara Bersih Desa di Desa Mojokembang.....	42
2. Tujuan di Adakan Upacara Bersih Desa di Desa Mojokembang.....	47
3. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Upacara Bersih Desa di Desa Mojokembang.....	49
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	51

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	26
Tabel 4.1	Pemerintahan Desa Mojokembang.....	38
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Mojokembang.....	39
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mojokembang.....	39
Tabel 4.4	Jumlah Lembaga Pendidikan Desa Mojokembang.....	40
Tabel 4.5	Jumlah Mata Pencaharian Desa Mojokembang.....	40
Tabel 4.6	Daftar Penganut Agama Desa Mojokembang.....	41
Tabel 4.7	Tempat Peribadatan Desa Mojokembang.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Wilayah Desa Mojokembang.....	37
Gambar 4.2	Punden dusun Mojotengah Desa Mojokembang.....	44
Gambar 4.3	Punden dusun Krembung Desa Mojokembang.....	46
Gambar 4.4	Punden dusun Wonorejo Desa Mojokembang.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	62
2. Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	66
3. Biodata Responden.....	68
4. Surat Permohonan Penelitian.....	70
5. Surat Keterangan Penelitian.....	71
6. Pedoman Wawancara.....	72
7. Kartu Bimbingan.....	77
8. Surat Keterangan Bebas Similarity.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Widiatmoko, Budiono, Wiratama, Sasmita (2022:82) “Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat dan budaya”. Dimana setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda dari daerah lainnya. Pada kehidupan budaya masyarakatnya memiliki banyak ciri khasnya sendiri. Hal ini merupakan realitas masyarakat Indonesia yang multikultural dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menggambarkan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan budaya, bangsa Indonesia tetap menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Menurut Humaningtyas, Yatmin, Widiatmoko, budianto (2023:2) mengatakan bahwa:

Hubungan manusia dan kebudayaan saling berkaitan satu sama lain. Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan paling sempurna yang dikaruniai akal pikiran. Dengan akal pikirannya manusia membentuk pola perilaku yang tercipta dari nilai-nilai jiwa yang ada di lingkungannya yang akhirnya terbentuklah kebudayaan.

Indonesia

Kebudayaan merupakan suatu kebutuhan dari setiap makhluk sosial. Setiap manusia memiliki suatu kebiasaan yang di mana dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang hal inilah yang akan membentuk suatu kebudayaan dalam masyarakat atau suatu kelompok tertentu.

Menurut Astuti, Arso, Wigati (2015:9) “Kebudayaan merupakan Kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat”.



Di sisi lain Koentjaraningrat dalam Luth (1994:3) mengatakan bahwa Kebudayaan dimaknai sebagai berikut:

Hal-hal yang indah dalam bentuk seni sebagai hasil ciptaan manusia, seperti seni bangunan, seni rupa, seni suara, seni musik, kesusastraan dan lain lain. Menurut definisi antropologi kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Maksud penjelasan di atas dapat di artikan bahwa kebudaya merupakan tindakan dan hasil karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar. Kebudayaan juga termasuk sebuah tradisi atau norma-norma, adat istiadat yang bisa di ubah dan dipadukan oleh perbuatan manusia dan diangkat keseluruhannya. Seperti saat ini kebudayaan sudah banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan budaya asli dan budaya modern memunculkan perkembangan kebudayaan yang berbeda. Banyak faktor yang memepengaruhi percampuran antara budaya asli dan modern seperti letak geografis, lingkungan sosial, lingkungan alam dan kemajuan teknologi.

Tanpa kebudayaan manusia tidak mempunyai arti kehidupan dan tanpa manusia kebudayaan tidak akan berkembang. Tanpa di sadari oleh banyak orang bahwa manusia yang menciptakan tradisi dan kebudayaan. Seperti tradisi yang masih banyak di lakukan oleh masyarakat dari beberapa daerah dan harus di lestarikan yaitu upacara tradisi bersih desa.

Kebudayaan saat ini telah banyak berubah seiring dengan kemajuan zaman. Perubahan antara budaya asli yang bercampur dengan budaya modern. Dari pencampuran budaya itu muncullah perkembangan budaya yang berbeda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh lingkungan alam, lingkungan sosial, dan kemajuan

teknologi. Meskipun demikian tetap terjalin hubungan yang harmonis di antar keduanya.

Di setiap daerah yang ada di Indonesia banyak kegiatan-kegiatan tradisional masyarakat yang berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang. Menurut Ma'aruf, Budianto, Yatmin(2021:188) "Pulau Jawa merupakan pulau yang ada di Indonesia yang memiliki kekhasan kultur yang berbeda dengan pulau lainnya". Sedangkan menurut Herawati, Budianto, Budiono ( 2022:213) " Indonesia memiliki budaya yang kaya akan tradisi dan ragam budaya yang setiap daerah memiliki budaya dan ciri khas masing-masing". Salah satunya adalah tradisi bersih desa yang ada di desa Mojokambang kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang.

Menurut .Rofiq (2019:97) di jelaskan bahwa " Tradisi adalah Sesuatu yang telah di wariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun menurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan".

Di sisi lain Menurut Azizah (2020:15) Tradisi dimaknai sebagai berikut:

Merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang di teruskan dari generasi ke generasi. Atau dalam pengertian lain tradisi di artikan sebagai tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya.

Sedangkann Menurut Putra (2018:51) Tradisi merupakan " Kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum di hancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu".

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa tradisi itu sudah ada sejak lama dan menjadi kebiasaan bagi masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala aspek kehidupan sehingga tidak mudah di sisihkan. Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.

Ada perbedaan pandang dalam pelaksanaan tradisi, jika dulu tradisi selalu di hubungkan dengan hal-hal yang berbau mistis dan dijadikan pedoman kehidupan masyarakat. Sedangkan sekarang hampir dilupakan bahkan hilang karena adanya perkembangan zaman. Pengaruh dari perkembangan IPTEK yang terjadi di sekitar masyarakat mempengaruhi terjadinya perubahan di segala bidang termasuk mengubah tradisi masyarakat yang sudah turun temurun. Sebagai penerus sebainya kita melestarikan tradisi yang sudah ada di lingkungan sekitar kita. Kita harus mengembangkan kembali nilai-nilai budaya yang hampir hilang. Tetapi hal ini kembali kepada individu masing-masing untuk menyikapi kebudayaan yang sudah ada.

Tradisi bersih desa ini juga ditemukan di salah satu daerah di Jawa Timur tepatnya di desa Mojokembang Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Tradisi ini merupakan kegiatan wajib yang di adakan satu tahun sekali setiap hari jumat pahing selesai panen raya pertama. Tradisi ini masih diselenggarakan secara turun temurun hingga saat ini.

Tradisi bersih desa merupakan satu ciri pokok kebudayaan yang merupakan suatu warisan leluhur yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat. Selama ini juga dijadikan sebagai wahana untuk mempererat tali persaudaraan antar

warga desa sehingga menjadi kekuatan sosial yang utuh. Upacar bersih desa tidak lepas dari pandangan masyarakat masyarakat, karena pada hakekatnya berkaitan dengan pandangan hidup masyarakat.

Menurut Mulder (1983:138) dalam skripsi Sobirin mengatakan “ Bersih desa merupakan peristiwa yang setiap tahun kembali dilakukan yang berkaitan erat dengan pembersihan desa atau pencucian desa”. Masyarakat jawa memiliki berbagai macam jenis kebudayaan yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Salah satu wujud kebudayaan jawa adalah tradisi bersih desa. Pada jaman dahulu masyarakat masih melaksanakan kegiatan tersebut namun seiring perkembangan zaman ada beberapa masyarakat yang tidak melakukannya. Sepertihalnya yang terjadi di Desa Mojokembang Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang ada beberapa masyarakat yang menganggap tradisi bersih desa ini tida perlu dilakukan di punden mereka lebih memilih mengikuti kegiatan saat di mushola saja. Alasan saya mengambil judul skripsi ini untuk mempertahankan kearifan lokal yang ada di desa saya dan agar dapat menekan biaya penelitian dikarenakan dekat dengan tempat tinggal saya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas fokus utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan upacara bersih desa di Desa Mojokembang?
2. Apa tujuan di adakan upacara bersih desa di Desa Mojokembang?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi upacara bersih desa di Desa Mojokembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap dan mencari data dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan upacara bersih desa di Desa Mojokambang
2. Untuk mengetahui Tujuan di adakan upacara bersih desa di Desa Mojokambang
3. Untuk mengetahui Pandangan masyarakat terhadap tradisi upacara bersih desa di Desa Mojokambang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang di peroleh di harapkan memiliki kegunaan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
  - a. Untuk mendapatkan pengalaman merencanakan, melaksanakan, serta menulis karya ilmiah yang berupa skripsi.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada pada program studi pendidikan sejarah FKIP UNP Kediri.
  - c. Mendapatkan pengetahuan tentang warisan budaya bangsa yang berupa upacara bersih desa.
2. Bagi lembaga (UNP Kediri)
  - a. Mewujudkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Untuk menambah literatur tentang berbagai tradisi upacara khususnya bersih desa;
- c. Ikut peran serta dalam melestarikan kebudayaan daerah sebagai sumber budaya nasional;
- d. Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan dengan penelitian tradisi upacara bersih desa di Desa Mojokambag Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang.

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat umum tentang Tradisi Upacara Bersih Desa yang di laksanakan di Desa Mojokambang;
- b. Mendapat informasi untuk menjaga kelestarian Upacara bersih desa;
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya upacara bersih desa di Desa Mojokambnag Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang;
- d. Dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan dan melestarikan budaya daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarisma, Y. Y., Budiono, H., & Budianto, A. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Penokohan Dewi Sekartaji dalam Cerita Panji*. 1587–1597
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Budaya Dan Kebudayaan. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Bayuadhy, G. (2015). *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhung Jawa* (E. Damaya (ed.); pertama). DIPTA.
- Dirdjosisworo, S. (1985). *No Title SOSIOLOGI* (5th ed.).
- Foziah, N. N. (2017). *Tradisi Lamaran Pernikahan Masyarakat Tulungagung*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ghozali, I. (2015). *Studi Tentang Upacara Bersih Desa Di Desa Bogo Kidul Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Gonar, P. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021). *Makna Ritual “ Saung Ta ’ a ” Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021*. 107–117.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herawati, V. R., Budianto, A., & Budiono, H. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi Ritual Larung Sesaji Di Kawah Gunung Kelud Terhadap Masyarakat Setempat*. 212–220.
- Herdiansyah, H. (2012). *No Title metodologi penelitian kualitatif*.
- Hidayah, K. (2017). *Tradisi Upacara Adat Buka Giling Pabrik Gula Modjopanggung Tulungagung*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Koentjaraningrat, P. D. (2015). *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*.
- Kurniawan, D. D. (2018). *Tradisi Ritual Sesaji Di Petilasan Sri Aji Jayabaya Pada Bulan Suro( studi kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten*



*Kediri*). Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Ma, S., & Budianto, A. (n.d.). *Tradisi Selamatan Sumur Gede Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. 188–197.
- Malo, O. S., Budianto, A., & Widiatmoko, S. (2022). *Kepercayaan Dan Tradisi Penguburan Jenazah Di Masyarakat Kampung Manola Kabupaten Sumba Barat Daya*. 533–543.
- M. Azizah. (2020). *Kosep Tradisi*. 1–23.
- Mingchilina, I., Kementerian Kesehatan RI, Pusdatin Kemenkes RI, Mudana, I. W., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Asim, Nurminingsih, Ahmadun, & Rushadiyati. (1994). Luth, Mazzia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 139.  
<http://repository.unism.ac.id/514/1/skripsi.pdf>
- Novianti, P. R. (2001). *Pemaknaan Prsepsi Ritual Bersih Deso Oleh Tokoh Masyarakat Desa Sambirejo Sebagai Bentuk Media Komunikasi Ritual*. 1–15.
- Putra, A. (2018). *Bab III Tinjauan Pustaka Tradisi*. 51–78.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 15.  
<https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>
- Sari, Fitria Kartika, Yatmin, and Agus Budianto. 2021. "Cerita Relief Garudeya Di Goa Selomangleng Kediri Serta Filosofinya Sebagai Lambang Negara Indonesia," 334-43.  
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/>
- Sastra, F., Seni, D. A. N., & Maret, U. S. (2007). *TRADISI BERSIH DESA JUM ' AT PAHINGAN DI DUKUH KEBON AGUNG , DESA GONDANG ,.*
- Sastra, F., Seni, D. A. N., & Maret, U. S. (2012). *Tradisi upacara bersih desa mbah meyek di kampung bibis kulon sebagai potensi wisata budaya di kota surakarta*.
- Sobirin, A. (2017). *STUDI PELAKSANAAN UPACARA BERSIH DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geodukasi, III*(1), 38–43.
- Widiatmoko, S., Budiono, H., Wiratama, N. S., & Sasmita, G. G. (2022). *Kajian Deskripsi Semiotika Pada Pakaian Khas Kediri*. 8(1).
- Wijaya, H. (2017). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Jakarta: Salemba Humanika*, 1–9.
- YATMIN, Y., & WIDIATMOKO, S. (2023). *Sejarah Perkembangan Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal Sampai Tahun 2022*. 9(1), 10–20.  
[http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/9202%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/9202/3/RAMA\\_87201\\_2114020002\\_0709076301\\_0717076301\\_01\\_front\\_ref.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/9202%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/9202/3/RAMA_87201_2114020002_0709076301_0717076301_01_front_ref.pdf)
- Yatmin, & Zainal Afandi. (2022). Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi. *Efektor*, 9(1), 66–75.  
<https://doi.org/10.29407/e.v9i1.17516>